

---

---

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PADA TAHUN 2018-2020**

**Kadek Sindu Artawi<sup>1</sup>  
Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>  
Gde Bagus Brahma Putra<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
[ayoucksuryandari@gmail.com](mailto:ayoucksuryandari@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to analyze the Effect of Corporate Governance Mechanisms and Company Size on the Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. In this study, the company's performance is measured by financial ratios, namely Return On Assets (ROA). The location of this research is in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Determination of the sample using purposive sampling technique, in order to obtain a sample of 43 companies with observation data for 3 years so that the data used is 129 data. This study uses secondary data obtained from financial reports and annual reports through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that managerial ownership and institutional ownership have no effect on the performance of manufacturing companies, the size of the board of commissioners and the audit committee has a negative effect on the performance of manufacturing companies and firm size has a positive effect on the performance of manufacturing companies.*

***Keywords:*** *Company performance, board size, ownership managerial, institutional ownership, audit committee, size company.*

**PENDAHULUAN**

*Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance* (Sabrinna, 2010).

Masalah mengenai *corporate governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan perusahaan, di Amerika yang meliputi Enron, Tyco, Global Crossing dan Worlcom. Di Indonesia sendiri perusahaan go public yang meliputi PT Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT KAI. Dengan adanya kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih sangat lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan. Bukti menunjukkan lemahnya praktek *corporate governance* di Indonesia mengarah pada definisi dalam pembuatan dan tindakan perusahaan (Darmawan, 2019).

Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidakefisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegak hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku, melindungi pemegang saham minoritas yang menjadi penyebab buruknya kinerja perusahaan. Disinilah peran penting *corporate governance* dalam memperbaiki kelangsungan usaha perusahaan dalam era globalisasi saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor adalah memiliki praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik yang dapat lembaga regulator seperti OJK dan BEI harus menekankan bahwa pentingnya penegakan hukum yang lebih efektif. Jika suatu perusahaan memiliki kepercayaan dari investor, maka para investor dan *stakeholders* lainnya tidak akan ragu untuk melakukan investasi yang akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Berbicara mengenai kinerja perusahaan, tidak hanya dapat dihitung dengan rasio keuangan namun juga bisa dilihat dari ukuran perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* memberikan empat manfaat yaitu: meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan meningkatkan *shareholder's value* (Dewi, 2017).

Tujuan yang paling penting didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga dan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modal mereka pada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar saham, hal tersebut dikarenakan penilaian investor terhadap perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public* (Darmawan, 2019).

Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Paramater yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu menggunakan informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya

Menurut Riyanto (2011) mengemukakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan komite audit mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian Mahaputri dan Yadnyana (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Aprina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Indrayani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Putra (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Hardikasari (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Darmawati (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dari penjelasan permasalahan diatas terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020”**.

---

---

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori keagenan (*Agency theory*)**

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Masalah keagenan muncul ketika terdapat perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Putri, 2018). Konflik kepentingan antara agent dan principal dalam mencapai kemakmuran yang dikehendaknya disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan tersebut dapat terjadi akibat adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mendapatkan informasi relatif cepat dibanding pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasinya yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Nur'aei, 2010).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Konsep *corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri terutama yang terkait dengan hak pengendali residual (*residual control right*). Pelaksanaan GCG di dalam perusahaan diharapkan mampu menghadapi adanya praktek tidak terpuji yang dilakukan direksi maupun pihak-pihak lain yang punya hubungan atau kepentingan dalam perusahaan. *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outsider investor atau minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Darmawati, dkk., 2005).

**Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis (H1) adalah :

**H<sub>1</sub>: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

**Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat dipandang sebagai cara untuk menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, sehingga masalah keagenan dapat diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik. Hal itu berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis (H2) adalah :

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

**Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilia (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil

keputusan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis (H3) adalah :

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan  
Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan**

Hasil penelitian Dewi (2019) dan Husein (2002) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komite audit bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari komite audit adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Komite audit adalah perpanjangan tangan dari dewan komisaris independen. Dari perspektif teori agensi menyatakan bahwa komite audit sebagai penengah dan dapat berfungsi meminimalisir konflik yang terjadi antara *principal dan agent*

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis (H4) adalah :

**H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan  
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan**

Hasil penelitian Darmawati (2004) dan Saptarini (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi total aktiva yang ada dalam perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi mewakili aset perusahaan yang tinggi. Pengelolaan aset yang efektif dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk berproduksi dalam kapasitas yang besar. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis (H5) adalah :

**H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut di lakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel

#### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan ukuran-ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Prasinta, 2012). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* (Prasinta, 2012). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Attar, *et al.*, 2014). Untuk menghitung ROA menggunakan rumus (Permata, ddk. 2012) :

$$ROA = \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(1)$$

#### Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan visi dan misinya. Pengukuran ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris pada perusahaan.

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono 2007). Menurut Nurhidayati (2013) kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \dots\dots\dots(2)$$

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Menurut Nurcahyo (2010) dan Nur'aeni (2010) kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

**Komite Audit**

Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi komisaris dalam hal kebijakan akuntansi perusahaan pengawasan internal dan sistem pelaporan keuangan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, pengalaman, kemampuan tumbuh perusahaan serta kebutuhan dan kemungkinannya untuk melakukan ekspansi di masa mendatang. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi total aktiva yang ada dalam perusahaan (Darmawati, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan amatan selama 3 tahun sehingga amatan akhir 129 data.

Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagian keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2012:277). Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.

Adapun model regresinya adalah sebagai berikut :

$$KP = \alpha + \beta_1DK + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4KA + \beta_5SIZE + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- KP = ROA sebagai pengukur kinerja perusahaan
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_5$  = koefisien regresi
- DW = Ukuran dewan komisaris
- KM = Kepemilikan manajerial
- KI = Kepemilikan institusional
- KA = Komite audit
- SIZE = Ukuran perusahaan
- e = kesalahan / gangguan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	129	2.00	10.00	3.8527	1.90436
KM	129	.00	.70	.1103	.17093
KI	129	.02	.98	.5881	.22661
KA	129	3.00	5.00	3.0233	.19626
Size	129	103.00	351958.00	13831.8140	54557.93298
KP	129	-.44	.26	.0321	.08409
Valid N (listwise)	129				

Sumber: data diolah (2021)

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.029	.049		-.591	.555		
DK	-.021	.005	-.451	-4.132	.000	.522	1.916
KM	.087	.049	.177	1.770	.079	.622	1.608
KI	.049	.037	.138	1.328	.187	.573	1.747
KA	-.052	.021	-.254	-2.465	.015	.587	1.705
Size	.034	.006	.702	5.470	.000	.377	2.651

a. Dependent Variable: KP

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti berikut ini.

$$KP = -0,029 - 0,021DK + 0,087KM + 0,049KI - 0,052KA + 0,034SIZE$$

Berdasarkan persamaan regresi, dapat dijelaskan hal-hal berikut ini:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar -0,029 artinya apabila kelima variabel independen, yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan adalah sebesar -0,029. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) sebesar -13.865 dengan tingkat signifikan sebesar 0.370. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh pada manajemen laba.
2. Nilai koefisien untuk variabel dewan komisaris sebesar -0,021 dengan tingkat signifikansi 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, apabila dewan komisaris naik satu-satuan, maka nilai kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,021 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Nilai koefisien untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,087 dengan tingkat signifikansi 0,079 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Nilai koefisien untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,187 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Nilai koefisien untuk variabel dewan komisaris sebesar -0,052 dengan tingkat signifikansi 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, apabila komite audit naik satu-satuan, maka nilai kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,052 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, apabila ukuran perusahaan naik satu-satuan, maka nilai kinerja perusahaan akan naik sebesar 0,034 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### **Pengaruh ukuran dewan komisaris pada kinerja perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar -4,132 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H1 ditolak.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 1,770 dengan tingkat signifikansi 0,079 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H2 ditolak.

#### **Pengaruh kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 1,328 dengan tingkat signifikansi 0,187 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H3 ditolak.

#### **Pengaruh komite audit pada kinerja perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar -2,465 dengan tingkat signifikansi 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H4 ditolak.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,470 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H5 diterima.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini penulis hanya menggunakan perusahaan manufaktur, dimana jumlah sampel yang diperoleh dari hasil *purposive sampling* hanya 43 sampel. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan seperti perbankan, pertambangan, properti dan real estate. penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perhitungan variabel kinerja perusahaan dengan proksi *Return On Equity* (ROE).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, Desi. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diukur menggunakan Economic Value Added, *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Attar, D., Islahuddin, & Shabri, M. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3 (1), 10-20.
- Darmawan, I Made Adi. 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Darmawati, Deni Khomsiyah. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Dewi, Anak Agung Sri Maha. 2017. Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, Eka. 2011. Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Ekonomika dan Bisnis Diponegoro Semarang.
- Husein, Umar. 2002. *Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indrayani, Devi. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Gunadarma.
- Mahaputri dan Yadnyana. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 9.1 (2014): 58-68.
- Meilia, I Gusti Ayu Ngurah Rizza. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Moerdiyanti. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Diponegoro Semarang 2011. *International Journal of Business and Social Science*, 12 (33), 1-26.
- Nur'aeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Nurchahyo, Didik Indra. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Permana, Gede Doni. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Prasinta, D. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 2(1). 4-17.
- Putra, Surya Andhika. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Rizka Arditya. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Riyanto, Ardian Ganang. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Privatisasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode privatisasi 2002-2006). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saptarini, Sri Lestari. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Serta Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Siallagan & Machfoedz, M. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Makalah SNA IX*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujono dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstren Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. vol.9, no. 1, maret 2007 : 41-48.
- Trisnadewi, Ni Nyoman. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)